

PENGARUH MEDIA WAYANG DAN BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG ANAK SEKOLAH DASAR

Maulida Amalia Utami¹⁾, Sintha Fransiske Simanungkalit²⁾
Ilmu Kesehatan
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Maulidaamalia56@gmail.com¹⁾; sintha91@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Latar belakang: Permasalahan gizi yang kurang baik pada anak sekolah dasar salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan untuk mengerti dan memahami pentingnya gizi dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai gizi salah satunya diberikan pembelajaran melalui penyuluhan gizi. Penggunaan media wayang dan *booklet* dalam penyuluhan gizi karena informasi yang disajikan lengkap, praktis dan lebih menarik dalam menyampaikan pesan gizi seimbang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experiment* dengan rancangan *Pretest-posttest with control group* pada anak kelas V SDN Mekar Mukti 06 sebanyak 46 orang dan pengetahuan gizi seimbang diperoleh dengan alat ukur angket. Dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon* dan *mann-whitney*. **Hasil dan Pembahasan:** data menemukan bahwa adanya pengaruh penyuluhan gizi menggunakan media wayang dan *booklet* terhadap pengetahuan gizi seimbang pada anak sekolah dasar ($p = 0,000 < 0,05$) dan adanya pengaruh penyuluhan gizi sebelum dan sesudah intervensi pada kedua kelompok perlakuan ($p = 0,006 < 0,05$). **Simpulan:** Terdapat perbedaan pada peningkatan pengetahuan gizi sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok wayang dan *booklet*. **Rekomendasi:** Penyuluhan gizi dengan menggunakan media wayang dan *booklet* dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan mengenai gizi seimbang pada anak sekolah dasar karena dapat menimbulkan minat dan semangat belajar bagi anak sekolah dasar.

Kata kunci: Penyuluhan Gizi, Pengetahuan Gizi, Wayang, *Booklet*

ABSTRACT

Background: Poor nutritional problems in elementary school children is one of the lack of less education to know and understand the importance of nutrition in daily life. Various ways can be done to improve knowledge about nutrition one of them is given learning through nutrition counseling using puppet media and booklets. The use of puppet media and booklets in nutrition counseling because the information presented is complete, practical and more interesting in delivering balanced nutrition message. **Method:** This study used a quasi experimental design with a pretest-posttest with control group design in grade V subsidiary of SDN Mekar Mukti 06 as many as 46 people and balanced nutritional knowledge obtained by a questionnaire. With the sampling techniques used are *purposive sampling*. Data analysis using the *Wilcoxon* and *Mann-Whitney Test*. **Results and Discussion :** data found that there was an influence of nutrition counseling using puppet media and a booklet for balanced nutritional knowledge in elementary school children ($p = 0,000 < 0,05$) and the influence of nutritional counseling before and after intervention in both treatment groups ($p = 0.006 < 0, 05$). **Conclusion:** There is a difference in the improvement of nutritional knowledge before and after counseling in

puppet group and booklets. Recommendation: Nutrition counseling using puppet media and booklets can have an influence on knowledge about balanced nutrition in elementary school children because it can generate interest and enthusiasm for learning for elementary school children.

Keywords: Nutrition Counseling; Nutrition Knowledge; Puppet; Booklet

Alamat korespondensi : Kp. Rawalintah rt002/rw002 Jalan Mangkunegara,12 Desa. Mekar Mukti Kec.
Cikarang Utara Kab. Bekasi
Email : Maulidaamalia56@gmail.com
Nomor Hp : 081294902884

PENDAHULUAN

Perkembangan anak sekolah dasar itu berkaitan dengan diberikannya zat gizi yang berkualitas karena tingkat kesehatan anak sekolah dasar menjadi contoh yang baik bagi anak bangsa lainnya, dan upaya kesehatan yang dapat dilaksanakan yaitu dengan cara perbaikan gizi pada anak sekolah dasar (Kurdanti, Khasana dan Fatimah, 2019). Rendahnya tingkat pengetahuan tentang zat gizi itu dapat menurunkan tingkat kemampuan anak sekolah dasar untuk mengaplikasikan pengetahuan terkait gizi dalam kehidupannya (Pramono, Puruhita dan Muis, 2014). Kebijakan yang digunakan oleh Pemerintahan Indonesia guna memperkuat Sumber Daya Manusia (SDM) dengan cara memperbaiki kesehatan tentang gizi di dalam kehidupan bermasyarakat melalui cara diterapkannya gizi seimbang yang tercantum pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang. Sehingga dibutuhkan kegiatan pemberian informasi tentang gizi seimbang seperti bersosialisasi, melakukan penyuluhan, pelatihan, konseling, praktik, dan pemberian edukasi tentang gizi (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Penelitian yang dilakukan Nurmaningtyas, dkk (2019) menunjukkan tingkat pengetahuan sebagian besar siswa sekolah dasar sebesar 90% dengan pengetahuan yang rendah dan tidak ada siswa dengan pengetahuan yang baik. Namun setelah diberikan penyuluhan menunjukkan terjadinya peningkatan nilai mengenai pengetahuan yang rendah dan tingkat pengetahuan yang baik yang awalnya tidak ada sama sekali atau 0% hingga menjadi 46,7%, sedangkan tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebesar 10% menjadi 53,3% serta tidak ada siswa yang berpengetahuan kurang. Akhirnya didapatkan rata-rata pengetahuan siswa sebelum penyuluhan yaitu sebesar 53,33% dan sesudah penyuluhan sebesar 77,17%.

Banyak tantangan dalam menyampaikan pesan gizi kepada siswa. Murid sekolah dasar ialah kelompok siswa yang cepat menerima program edukasi gizi (Perdana, Madanijah dan Ekayanti, 2017). Contoh upaya guna memperbaiki pengetahuan anak sekolah seperti diadakannya penyuluhan tentang gizi yang merupakan bentuk dari pendidikan gizi yang disertai dengan media, karena pesan yang diberikan dapat menimbulkan minat dalam belajar dan mudah dalam memahaminya (Selviyanti *et al.*, 2019). Penggunaan media itu sangat bervariasi, yaitu dari yang tradisional seperti menggunakan lisan (mulut), disertai dengan bunyian, berupa media cetak, hingga benda elektronik yang modern diantaranya televisi dan internet. Informasi dan pendidikan seputar gizi akan menjadi lebih efektif dengan menggunakan media cetak, karena media ini lebih memprioritaskan pesan yang digunakan secara langsung yaitu seperti *booklet*. *Booklet* merupakan media penyampaian suatu informasi gizi berbentuk buku berisi tulisan ataupun gambar (Zulaekah, 2012). Selain menggunakan media cetak berupa *booklet* dalam memberikan pendidikan atau penyuluhan gizi anak sekolah dasar alat Permainan Edukatif (APE) berupa wayang terbilang unik juga kreatif yang dapat

mengembangkan pola pikir anak dengan baik dan dapat mengenalkan kepada tradisi bangsa sendiri. Media wayang merupakan suatu alat bantu yang dapat menyampaikan bahan pendidikan pada anak sekolah dasar yang dapat menimbulkan minat dan dapat memotivasi sasaran pendidikan untuk melaksanakan pesan-pesan gizi seimbang. Bentuk dari media ini menggambarkan tokoh didalam dongeng sehingga siswa dapat dengan mudah untuk mengetahui dan memahami peran masing-masing tokoh dalam menyampaikan pendidikan tentang gizi (Desi, Mesyamtia dan Ginting, 2018). Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan gizi menggunakan media wayang dan *booklet* terhadap pengetahuan 10 pesan gizi seimbang pada anak sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2020 dan bertempat di SDN Mekar Mukti 06 Jalan Kasuari XV Desa. Mekarmukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan desain studi *quasi experiment* dengan rancangan desain *pretest-posttest with control group*. Sampel penelitian ini adalah anak kelas V SD di wilayah SDN Mekar Mukti 06. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling sederhana dengan teknik *Purposive Sampling*. Simple random sampling nantinya akan mengambil sampel secara acak setelah semua populasi terkumpul dengan acuan nilai minimal sampel yang telah dihitung sebanyak 46 responden dibagi menjadi 2 kelompok intervensi yaitu diantaranya kelompok wayang dan kelompok wayang dengan *booklet*. Jenis data yang diteliti yaitu data primer dan sekunder. Dimana data primer yang didapatkan seperti data karakteristik siswa yang meliputi jenis kelamin, umur serta data pengetahuan gizi seimbang didapatkan melalui *pre test* dan *post test* dalam bentuk kuesioner dengan 20 pertanyaan tentang gizi seimbang. Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan adalah data profil SDN Mekar Mukti 06 Kabupaten Bekasi yang diperoleh dari arsip sekolah yang bersangkutan, gambaran umum lokasi penelitian dan jumlah siswa SDN Mekar Mukti 06 Kabupaten Bekasi. Pada tahap ini dibuat alat ukur atau media penyuluhan gizi yang akan dipakai adalah media wayang dan media *booklet*. Media wayang tersebut terbuat dari kertas yang dilapisi kardus dan kayu dimana media wayang ini digunakan sebagai alat peraga dalam menyampaikan pesan gizi seimbang pada siswa kelas V SD. Setelah selesai terlebih dahulu merancang percakapan wayang yang akan digunakan dalam penyuluhan. Percakapan tersebut diperankan oleh 3 tokoh utama yang akan menceritakan pesan gizi seimbang kepada anak sekolah dasar. Setelah diberikan *pretest* dan penyuluhan menggunakan wayang dan *booklet* seluruh responden diberikan kembali *post test* mengenai pesan gizi seimbang selama 60 menit. Lalu hasil tersebut diolah dan dianalisis. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh penyuluhan gizi seimbang sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media wayang dan *booklet* dengan uji statistik *wilcoxon* dan *Mann-Whitney*. Penelitian ini telah lulus etik oleh komisi etik Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta dengan Nomor: 2603/VI/2020/KEPK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mekar Mukti 06. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 46 responden dibagi dalam dua kelompok perlakuan yaitu kelompok menggunakan media wayang terdiri dari 23 responden penelitian dan kelompok menggunakan media wayang dan *booklet* terdiri dari 23 responden penelitian yang disajikan pada tabel dibawah ini

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Umur Anak Sekolah Dasar SDN Mekar Mukti 06 Kabupaten Bekasi Tahun 2020 (n=23)

| Umur Anak | Kelompok Perlakuan | |
|-----------|--------------------|----------------------|
| | Wayang (n=23) | Wayang+Booklet(n=23) |
| 10 tahun | 2 (8,7%) | 4 (17,4%) |
| 11 tahun | 18 (78,3%) | 17 (73,9%) |
| 12 tahun | 3 (13%) | 2 (8,7%) |

Tabel 1. Menunjukkan bahwa umur sampel pada penelitian memiliki rata-rata kisaran umur 11 tahun sebesar 78,3% pada kelompok kontrol (wayang) dan 73,9% pada kelompok eksperimen (wayang +booklet). Sedangkan kisaran umur 10 tahun sebesar 8,7% pada kelompok kontrol (wayang) dan 17,4% pada eksperimen (wayang +booklet). Sedangkan untuk kisaran umur 12 tahun pada kelompok kontrol (wayang) sebesar 13% dan 8,7% kisaran umur 12 tahun eksperimen (wayang +booklet). Rentang usia 11-16 tahun pada anak sekolah dasar masih sangat minim pengetahuan dan pengalaman mengenai gizi, individu yang mempunyai pendidikan rendah tidak berarti semuanya mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang (Kartini, 2019).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Sekolah Dasar SDN Mekar Mukti 06 Kabupaten Bekasi Tahun 2020 (n=23)

| Jenis Kelamin | Kelompok Perlakuan | |
|---------------|--------------------|-------------------------|
| | Wayang (n=23) | Wayang + Booklet (n=23) |
| Laki-Laki | 8 (34,8%) | 7 (30,4%) |
| Perempuan | 15 (65,2%) | 16 (69,6%) |

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata jenis sampel pada masing-masing kelompok perlakuan didominasi oleh perempuan yaitu sebesar 65,2% pada kelompok media wayang dan 69,6% pada kelompok media wayang dan booklet. Sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki terdapat 34,8% pada kelompok media wayang dan sebesar 30,4% pada kelompok media wayang dan booklet.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Gizi Kelompok (Wayang) Anak Sekolah Dasar SDN Mekar Mukti 06 Kabupaten Bekasi Tahun 2020 (n=23)

| Variabel | Pre-Test | | | Post-Test | | |
|-------------|-----------|---------------|--------------|--------------|-----------|-----------|
| | Baik | Cukup | Kurang | Baik | Cukup | Kurang |
| Pengetahuan | 0 (0%) | 17 (73,9%) | 6 (26,1%) | 23 (100%) | 0 (0%) | 0 (0%) |

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media wayang terhadap 23 responden, diperoleh data 17 responden atau sebesar 73,9% responden memiliki pengetahuan cukup mengenai gizi seimbang dan 6 responden atau sebesar 26,1% responden mempunyai pengetahuan yang kurang dan tidak ada responden yang berpengetahuan baik. Sesudah diberikan penyuluhan gizi seimbang menggunakan media wayang terdapat 23 responden atau sebesar 100% responden mempunyai pengetahuan yang baik. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dengan wayang.

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Gizi Kelompok (Wayang+Booklet) Anak Sekolah Dasar SDN Mekar Mukti 06 Kabupaten Bekasi Tahun 2020 (n=23)

| Variabel | Pre-Test | | | Post-Test | | |
|--------------------|-----------|---------------|--------------|--------------|-----------|-----------|
| | Baik | Cukup | Kurang | Baik | Cukup | Kurang |
| Pengetahuan | 0 (0%) | 19 (82,6%) | 4 (17,4%) | 23 (100%) | 0 (0%) | 0 (0%) |

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai pengetahuan gizi awal atau *pre-test* yang masuk kedalam kategori kurang sebesar 17,4%. Sampel dengan kategori pengetahuan cukup sebesar 82,6% dan dari hasil pretest tidak ada sampel yang memiliki kategori pengetahuan gizi baik. Sedangkan dari hasil *post-test* terdapat 100% sampel masuk kedalam kategori pengetahuan baik.

Tabel 5. Perbedaan Pengetahuan Gizi Media Wayang Anak Sekolah Dasar SDN Mekar Mukti 06 Kabupaten Bekasi Tahun 2020 (n=23)

| | Minimal | Maksimal | Mean | SD |
|----------------|---------|----------|-------|------|
| Sebelum | 40 | 75 | 61,74 | 7,77 |
| Sesudah | 80 | 100 | 91,74 | 5,95 |

Berdasarkan Tabel 5. bahwa rata-rata nilai pengetahuan gizi seimbang sebelum diberikan penyuluhan menggunakan wayang adalah sebesar 61,74 dengan standar deviasi 7,77. Sedangkan rata-rata nilai pengetahuan gizi seimbang sesudah diberikan penyuluhan menggunakan wayang adalah sebesar 91,74 dengan standar deviasi 5,95. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan rata-rata nilai responden dari 61,74 menjadi 91,74 sehingga ada peningkatan pengetahuan gizi seimbang setelah diberikan penyuluhan menggunakan media wayang. Berdasarkan analisa data didapatkan nilai minimum pada saat pengambilan *pre-test* yaitu terdapat nilai yang paling kecil dengan skor 40 dan skor tertinggi sebesar 75, sedangkan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan wayang dan di uji kembali dengan kusioner yang sama didapatkan skor terendah sebesar 80 dan skor tertinggi 100. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbaikan pengetahuan gizi pada kelompok wayang .

Tabel 6. Perbedaan Pengetahuan Gizi Media Wayang + Booklet Anak Sekolah Dasar SDN Mekar Mukti 06 Kabupaten Bekasi Tahun 2020 (n=23)

| | Minimal | Maksimal | Mean | SD |
|----------------|---------|----------|-------|-------|
| Sebelum | 35 | 80 | 63,26 | 11,14 |
| Sesudah | 85 | 100 | 96,52 | 4,870 |

Hasil analisis statistik deskriptif tentang rata-rata nilai pengetahuan siswa kelas V SD di SDN Mekar Mukti 06 tentang pengetahuan gizi seimbang pada anak sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media wayang dan *booklet* dengan skor terbawah sebesar 35 dan skor teratas yaitu sebesar 80, sedangkan setelah dilakukannya penyuluhan gizi didapatkan skor terbawah sebesar 85 dan teratas sebesar 100. Rata-rata nilai pengetahuan gizi seimbang sebelum penyuluhan sebesar 63,26 dengan standar deviasi 11,14. Sedangkan rata-rata nilai pengetahuan gizi seimbang sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media wayang adalah sebesar 96,52 dengan standar deviasi 4,87. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan rata-rata nilai siswa dari 63,26 menjadi 96,52 sehingga terdapat peningkatan pengetahuan gizi seimbang setelah diberikan penyuluhan

menggunakan media wayang dan *booklet*. Penyuluhan gizi menggunakan media wayang dan *booklet* ini diberikan setelah dua hari selesai dilakukannya pengisian kuesioner awal (*pre-test*) bersamaan dengan pemberian media wayang pada kelompok kontrol. Penelitian yang dilakukan oleh Sondagana Beta Mahardika (2015) menunjukkan bahwa setelah diberikan media komik wayang selama satu hari mendapatkan hasil pengetahuan yang meningkat dengan persentase 100%.

Analisis Bivariat

Pengaruh Penyuluhan Gizi Menggunakan Media Wayang

Tabel 7. Perbedaan Rerata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Anak Sekolah Dasar SDN Mekar Mukti 06 Kabupaten Bekasi Tahun 2020 (n=23)

| | N | Mean | SD | P value |
|----------------|----|-------|------|--------------------|
| Sebelum | 23 | 61,74 | 7,77 | 0,000 ^a |
| Sesudah | 23 | 91,74 | 5,95 | |

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan perubahan pengetahuan responden dengan rata-rata pada *pretest* dan *posttest* dari $61,74 \pm 7,77$ menjadi $91,74 \pm 5,95$ dan berdasarkan uji *wilcoxon* ada perbedaan yang signifikan ($p=0,000 < 0,05$) pada pengetahuan gizi seimbang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi seimbang pada anak sekolah dasar pada kelompok kontrol yaitu yang diberikan penyuluhan menggunakan media wayang.

Sejalan dengan penelitian Rahmi Jayanti (2018) bahwa tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan sebagian besar dengan pengetahuan cukup sebesar 92,8% tetapi sesudah diberi penyuluhan pengetahuan meningkat menjadi 100% yang menyatakan ($p=0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan.

Sesuai dengan penelitian GYAT (2017) yang menyatakan adanya efek pemberian wayang kertas dalam menyimak cerita pada kedua kelompok perlakuan yaitu pada saat *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 73,65 meningkat menjadi 89,5 sedangkan untuk kelompok kontrol setelah dilakukan pemberian wayang kertas menjadi 81,75.

Pengaruh Penyuluhan Gizi Menggunakan Media Wayang + *Booklet*

Tabel 8. Perbedaan Rerata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

| | N | Mean | SD | P Value |
|----------------|----|-------|-------|--------------------|
| Sebelum | 23 | 63,26 | 11,14 | 0,000 ^a |
| Sesudah | 23 | 96,52 | 4,87 | |

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden dengan rata-rata pada *pretest* dan *posttest* dari $63,26 \pm 7,77$ menjadi $96,52 \pm 4,87$ dan berdasarkan uji *wilcoxon* terdapat perbedaan yang signifikan ($p=0,000 < 0,05$) pada pengetahuan gizi seimbang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi seimbang pada anak sekolah dasar pada kelompok eksperimen yaitu yang diberikan penyuluhan menggunakan wayang dan *booklet*.

Seiringan dengan penelitian Nurul dan Deny (2016) bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi gizi menggunakan media *booklet* sebesar 73,96 menjadi 78,89 sehingga terdapat perbedaan perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media *booklet*. Sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2015) menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada anak SD dengan media komik wayang sebelum diberikan media komik wayang dengan nilai *p value* 0,000 terdapat pengaruh pendidikan gizi dengan media komik wayang terhadap peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi.

Perbedaan Rerata Pengetahuan Antar Kelompok Perlakuan

Tabel 9. Perbedaan Rerata Pengetahuan Antar Kelompok Perlakuan Anak Sekolah Dasar SDN Mekar Mukti 06 Kabupaten Bekasi Tahun 2020 (n=23)

| Kelompok | Variabel | Mean | SD | P Value |
|------------|-------------------|-------|------|--------------------|
| Kontrol | Wayang | 91,74 | 5,95 | 0,006 ^b |
| Eksperimen | Wayang Booklet | 96,52 | 4,87 | |

Uji tersebut menggunakan Uji *Mann-whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna rata-rata nilai pengetahuan gizi antara kelompok kontrol (Wayang) dan kelompok eksperimen (Wayang + *Booklet*) sesudah diberikan penyuluhan gizi menggunakan media wayang dan *booklet* ($p=0,006$). Rerata nilai pengetahuan sesudah intervensi adalah $91,74 \pm 5,95$ pada kelompok kontrol yaitu yang diberikan media wayang dan $96,52 \pm 4,87$ pada kelompok eksperimen yaitu yang diberikan media wayang + *booklet*. Penyuluhan gizi dengan menggunakan media karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan gizi menggunakan media wayang dan *booklet* terhadap pengetahuan 10 pesan gizi seimbang pada anak sekolah dasar. Rerata perubahan pengetahuan pada kelompok eksperimen (wayang + *booklet*) sebesar 96,52 menunjukkan bahwa rerata perubahan pengetahuan pada kelompok eksperimen yaitu dengan media wayang dan *booklet* lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yang menggunakan media wayang. Menurut peneliti ini terjadi karena penyuluhan gizi menggunakan media wayang dengan bantuan media *booklet* berpengaruh baik dalam meningkatkan pengetahuan gizi seimbang karena pesan yang diberikan lebih mendalam dan pesan yang diberikan dapat dengan mudah dipahami oleh responden.

Terdapat perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dengan media wayang sebesar 91,74. Meskipun rerata perubahan pengetahuan gizi pada kelompok kontrol (wayang) lebih rendah dari pada kelompok eksperimen dengan bantuan media *booklet*, tetapi rerata pengetahuan kelompok kontrol (wayang) saat *post-test* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut karena antusias responden dalam menyimak dan mendengarkan pesan gizi yang diberikan pada saat intervensi yang diberikan secara online. Berdasarkan hasil uji data diketahui bahwa pemberian penyuluhan dengan media wayang dan *booklet* berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan gizi seimbang pada anak sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Vardanjani *et al.*,2015) menyatakan bahwa setelah dilakukan intervensi dinyatakan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan ($p=0,000 < 0,05$) pada pengetahuan gizi seimbang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi seimbang pada anak sekolah dasar pada kelompok yang diberikan penyuluhan menggunakan

wayang dan kelompok yang diberikan penyuluhan dengan wayang dan *booklet* dan terdapat perbedaan yang bermakna rata-rata nilai pengetahuan gizi antara kelompok kontrol (Wayang) dan kelompok eksperimen (Wayang + *Booklet*) sesudah diberikan penyuluhan gizi menggunakan media wayang dan *booklet* ($p=0,006$).

SARAN

Saran diberikan kepada pihak sekolah terutama guru, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan secara mendalam tentang gizi berupa penyuluhan atau sosialisasi mengenai gizi seimbang secara berulang disertai dengan media agar dapat menambah pengetahuan siswa supaya selalu giat dalam mempelajari materi mengenai gizi seimbang. Bagi responden, diharapkan dapat selalu bersemangat saat membaca mengenai gizi seimbang sehingga dapat memahami mengenai gizi seimbang dan dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar dan menggunakan desain penelitian yang berbeda agar dapat memperoleh penelitian yang maksimal dan dapat mempertahankan pengetahuan mengenai gizi dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi, D., Mesyamtia, B., Ginting, M. (2018). Pendidikan Gizi Melalui Permainan Wayang terhadap Peningkatan Konsumsi Sayur dan Buah. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, vol.4, no.1, hlm. 23.
- Gyat, A.Y. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ii Sd Negeri 01 Tumpakrejo Kecamatan Kalipare*, Other thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jayanti, R., Evi, K. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Pentingnya Sarapan Pagi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Di SDN 02 Baruga Kota Kendari*. Skripsi, Politeknik Kesehatan Kendari.
- Kurdanti, W, Khasana, TM, Fatimah, AS. (2019). Pengaruh Media Promosi Gizi terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Gizi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Indonesia*, vol.42, no.2, hal. 61.
- Mahardika, S.B. (2015). *Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Komik Wayang Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pemilihan Jajanan Anak SD Muhammadiyah 16 Surakarta*. Naskah Publikasi Program Studi Ilmu Gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurmaningtyas, R et.al. (2019). Penyuluhan Pesan Gizi Seimbang Dengan Media Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Gizi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah-Vidya*, vol.27, no.1, hlm. 23-29.
- Perdana, F., Madanijah, S., Ekayanti, I. (2017). Pengembangan Media Edukasi Gizi Berbasis Android dan Website serta Pengaruhnya Terhadap Perilaku tentang Gizi Seimbang Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi dan Pangan*, vol.12, no.3, hlm. 169-178.
- [Permenkes] Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Upaya Perbaikan Gizi*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta
- Pramono, A., Puruhita, N., Muis, S.F. (2014). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Indonesia*, vol.3, no.1, hlm.32-36.
- Safitri, N.R.D & Deny, Y.F. (2016). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Ceramah Dan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Gizi Remaja Overweight. *Journal of Nutrition College*, vol.5, no.4, hlm.374-380.
- Selviyanti, SS et.al. (2019). Penyuluhan Gizi Dengan Media Flashcard Terhadap Pengetahuan Pesan Umum Gizi Seimbang Pada Siswa Sekolah', *Jurnal Riset Kesehatan*, Poltekkes Depkes Bandung, vol.11, no.2, hlm.82.

- Vardanjani, AE *et.al* (2015). The Effect Of Nutrition Education On Knowledge, Attitude, and Performance About Junk Food Consumption Among Student Of Female Primary Schools. *J Educ Health* vol.4, no.43
- Zulaekah, S. (2012). *Nutrition Education with Media Booklet on the Implementation of Nutrition. Pack*, vol.7, no.2, hlm.102-107.